

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan penelitian dalam rangka penyusunan tesis. Pokok bahasan bagian terdiri atas pendekatan dan metode penelitian, lokasi, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, pengembangan instrumen penelitian, pengembangan program, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Tujuan akhir dari penelitian adalah menyusun program bimbingan karier dengan teknik modeling untuk meningkatkan kesadaran karier siswa. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*). Menurut Borg and Gall (2003: 772) penelitian pengembangan diarahkan pada “*a process used to develop and validate educational products*”. Produk yang dimaksud adalah program bimbingan karier dengan teknik modeling untuk meningkatkan kesadaran karier siswa.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif terpadu dan saling mendukung yang dikenal dengan *mixed method design squence*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengkaji kondisi empirik gambaran tingkat kesadaran karier siswa sekolah dasar dan menguji keefektifan program bimbingan karier dengan teknik modeling untuk meningkatkan kesadaran karier. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui validitas rasional program hipotetik bimbingan karier dengan teknik modeling untuk meningkatkan kesadaran karier.

3.2 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fityan Aceh. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan setelah peneliti melakukan studi pendahuluan dimana belum terdapatnya program bimbingan dan konseling yang diterapkan pada siswa khususnya dalam bidang bimbingan karier.

Elsa Keumala, 2018

PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN KARIER DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK
MENINGKATKAN KESADARAN KARIER SISWA KELAS V SD AL-FITYAN ACEH TAHUN AJARAN
2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi dalam penelitian adalah kesadaran karier seluruh siswa kelas V SD Al-Fityan Aceh Tahun Ajaran 2017/2018. Karakteristik pemilihan siswa didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut.

- 1) Pemahaman mengenai karier tidak hanya diberikan kepada siswa sekolah menengah pertama atau menengah atas, tetapi sudah harus diperkenalkan sejak dini sejak usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Berdasarkan teori karier bahwa karier perkembangan berlangsung sepanjang hayat
- 2) Tingginya persentase anak putus sekolah di Indonesia yang berada pada usia sekolah dasar.
- 3) Rendahnya kesadaran karier siswa ditandai dengan kurangnya mengenali minat dan bakat yang ada pada diri, pilihan masih ditujukan kepada teman maupun orang tua, dan kurangnya pengetahuan dalam memahami suatu profesi karena belum optimalnya informasi yang diterima oleh siswa.
- 4) Belum adanya penelitian mengenai program bimbingan karier untuk meningkatkan kesadaran karier siswa di SD IT Al-Fityan Aceh.

Banyak anggota dalam penelitian berjumlah 53 siswa yang terbagi dalam 2 kelas dengan rincian setiap kelasnya sebagai berikut.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian Kesadaran Karier Siswa Kelas V SD

No	Kelas	Jumlah
1	V-A	26
2	V-B	27
Jumlah		53

Sampel dalam penelitian merupakan bagian dari anggota populasi yaitu kesadaran karier sebagian siswa kelas V SD Al-Fityan Aceh Tahun Ajaran 2017/2018. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pemilihan

sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Creswell, 2013: 220). Pemilihan teknik *purposive sampling* dilakukan atas dasar pertimbangan tingkat kesadaran karier populasi penelitian yang berada pada kecenderungan tingkatan sedang yang diungkap melalui instrumen kesadaran karier. dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intact group*) untuk diberi perlakuan (*treatment*), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak. Dari hasil penyebaran instrumen dipilih satu kelas yang memperoleh skor kecenderungan lebih rendah dibanding lainnya dengan mempertimbangkan masukan dari guru wali kelas. Adapun rincian skor dari sampel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Tingkat Ketercapaian Tiap Kelas* Kesadaran Karier Siswa Kelas V SD

No	Kelas	Tingkat Ketercapaian
1	V-A	69.92
2	V-B	71.18

*diperoleh dari hasil *pre-test*

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Kesadaran Karier

Secara konseptual perkembangan karier merupakan perkembangan individu dalam rentang kehidupan yang mencakup peran dalam kehidupan, suasana serta peristiwa yang terjadi dalam kehidupan seseorang. Super (Sharf, 1992: 122) menyatakan proses perkembangan karier berfokus pada pertumbuhan dan arah dari sejumlah persoalan karier individu sepanjang rentang hidup. Konsep *life span* menjadi dasar pengembangan karier terhadap pekerjaan untuk memahami tahap-tahap kehidupan.

Super (Greenhaus dan Callanan, 2006: 125) menyatakan individu yang matang atau siap untuk membuat pilihan yang sesuai adalah ketika individu telah terlibat dalam melakukan perencanaan, eksplorasi, memiliki pengetahuan diri, dan

memiliki pengetahuan pekerjaan yang sesuai serta pengambilan keputusan. Super memperhatikan kontribusi-kontribusi potensial, pemahaman diri, dan menempatkan studi perilaku karier dalam konteks perkembangan manusia.

Super (Sharf, 1992: 124) juga dalam teori perkembangan kariernya mengatakan perkembangan karier pada usia sekolah dasar termasuk dalam fase *growth* dimana anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam konsep diri (*self-concept structure*). Pada anak usia sekolah dasar proses perkembangan karier dimulai dengan tahap *curiosity* (rasa ingin tahu). *Curiosity* merupakan tahap awal bagi anak untuk mengembangkan rasa ingin tahu mereka dan mengeksplorasi informasi karier. Dalam proses ini juga anak-anak mengembangkan konsep diri, minat, kontrol diri, mengenal *role models* dan peranan-peranannya. Pada akhirnya semua itu akan mengarah pada perencanaan dan pembuatan keputusan karier pada masa anak.

Teori perkembangan karier lainnya adalah teori Gottfredson yang menyatakan tahap perkembangan karier anak dimulai sejak tahun-tahun prasekolah dan berakhir ketika memasuki masa remaja (usia sekolah menengah) dan terdiri dari empat tahapan yaitu (1) *Orientation to Size and Power*, (2) *Orientation to Sex Roles*, (3) *Orientation to Social Valuation*, dan (4) *Orientation to the Internal, Unique Self* (Sharma, 2016: 221).

Teori-teori karier Super dan Gottfredson berfungsi sebagai keunggulan dalam sejarah perkembangan karier anak. Teori ini mengakui pengalaman masa anak merupakan penentu yang signifikan untuk mengarah pada keputusan karier di masa depan dan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat dimulai sejak usia sangat muda.

Dalam teori rentang hidup (*life span*) terdapat suatu konsep yang disebut dengan kematangan karier (*career maturity*) yang merupakan tema sentral dalam teori perkembangan karier rentang hidup. Menurut Suherman (2013: 70) istilah kesadaran karier (*career awareness*) pada anak merupakan bentuk dari kematangan karier, karena anak berada pada tingkatan kesadaran.

Muro and Kottman (1995: 352) juga menyatakan karier di sekolah dasar difokuskan pada kesadaran diri dan kesadaran karier (*self and career awareness*). Kesadaran karier di sekolah dasar tidak dimaksudkan untuk memaksa anak-anak melakukan pilihan *premature*, melainkan berfokus pada pilihan-pilihan yang tersedia, cara mengantisipasi, dan perencanaan yang hubungannya dengan ciri-ciri pribadi.

Kesadaran karier pada penelitian ini adalah pemahaman anak mengenai dirinya sendiri, perubahan dan perkembangan dalam diri, pengenalan berbagai macam jenis pekerjaan di lingkungan sekitar, dan memahami pengalaman belajar di sekolah sebagai bekal untuk menentukan karier di masa depan. Tugas kehidupan karier anak serupa dengan tujuan karier nasional dari NOICC (*National Occupational Information Coordinating Committee*) yang mengelompokkan karier anak dalam tiga orientasi karier, yakni pengetahuan diri, pendidikan dan eksplorasi kerja, dan perencanaan karier. Aspek dari tiga tugas kehidupan karier anak dalam penelitian berupa pengetahuan diri yang terdiri dari pengenalan konsep diri dan kesadaran pentingnya pertumbuhan dan perubahan. Pendidikan dan eksplorasi karier terdiri dari kesadaran berprestasi, kesadaran hubungan belajar dan bekerja, dan keterampilan memahami dan menggunakan informasi karier. Perencanaan karier terdiri dari kesadaran akan keterkaitan peran kehidupan, perubahan peran laki-laki dan perempuan dalam bekerja, serta kesadaran proses membuat perencanaan karier.

3.3.2 Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling

Donald E Super (1975) mengartikan bimbingan karier sebagai suatu proses membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja.

Gibson dan Mitchell (2011: 446) mendefinisikan bimbingan karier (*career guidance*) sebagai aktivitas yang dilakukan oleh konselor diberbagai lingkup dengan tujuan menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan karier seseorang

sepanjang usia kerjanya. Aktivitas bimbingan karier berupa bantuan terhadap perencanaan karier, pengambilan keputusan, dan penyesuaian diri.

Sedangkan Schultheiss, D.P (2005) menjelaskan pengembangan karier masa anak tidak hanya memperkuat pentingnya perkembangan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, tetapi juga melekat pada dasar-dasar teoritis program bimbingan dan konseling sekolah dalam mengidentifikasi kompetensi siswa.

Sprinthall & Collins (dalam Despina, 2013) mengemukakan bimbingan karier di sekolah dasar tidak dimaksudkan untuk memaksa anak-anak membuat pilihan dini tetapi untuk menghindari kesulitan pilihan masa depan.

Layanan bimbingan karier pada penelitian merupakan bantuan yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD IT Al-Fityan Aceh dengan menggunakan teknik modeling yang bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan kesadaran karier. Layanan bimbingan karier disusun berdasarkan analisis kebutuhan perkembangan aspek kesadaran karier siswa kelas V SD IT Al-Fityan Aceh.

Pada pelaksanaan penelitian, penggunaan modeling dalam layanan bimbingan karier yang dimaksudkan adalah modeling simbolik. Piaget (Santrock, 2012) mengemukakan tahap perkembangan anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkrit dimana pengamatan menunjukkan kemampuan anak untuk mengerjakan operasi konkrit.

Modeling simbolik memungkinkan peneliti untuk memiliki kontrol yang lebih besar atas keakuratan pemahaman diri siswa. Adanya pemberian contoh berupa video tentang perkembangan yang baik diharapkan siswa dapat mencontoh tokoh tersebut dalam perkembangan karier di masa depan. Modeling simbolik membantu dalam permasalahan yang berkaitan dengan kognitif, dimana sangat membantu siswa akan pemahaman siswa mengenai diri dan karier.

Upaya mencapai tujuan tersebut dapat digunakan dengan bimbingan kelas. Tujuan penggunaan bimbingan kelas untuk memaksimalkan pemberian contoh kepada siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh hanya dengan pemberian contoh atau ceramah saja.

Penggunaan teknik modeling dalam adegan kelas dapat membantu anggota kelompok untuk melakukan komunikasi interpersonal yang menunjang pencapaian tujuan secara efektif.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket untuk mengukur tingkat kesadaran karier siswa kelas V SD. Angket yang digunakan dalam penelitian dirancang dalam bentuk skala *Likert* yang dituangkan ke dalam butir-butir pernyataan. Skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013: 134). Pernyataan-pernyataan yang disusun dalam angket memiliki empat alternatif respon jawaban yang dapat dipilih oleh siswa dengan kemungkinan kesesuaian kondisi mereka saat ini.

3.4.2 Pengembangan Kisi-kisi

Pengembangan instrumen yang dibutuhkan untuk membuat kisi-kisi alat pengumpul data dikembangkan dari variabel yang berasal dari aspek-aspek kesadaran karier. Berikut ini dijabarkan lebih rinci kisi-kisi instrumen dalam bentuk angket yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Pengembangan kisi-kisi instrumen kesadaran karier siswa merujuk pada definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi kesadaran karier siswa disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kesadaran Karier Siswa Kelas V
(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	Item	
			+	-
Kesadaran	Pengetahuan	Pengetahuan akan pentingnya	1, 2	8

Elsa Keumala, 2018

PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN KARIER DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KARIER SISWA KELAS V SD AL-FITYAN ACEH TAHUN AJARAN 2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Karier	diri	konsep diri (<i>self-concept</i>)	3, 4	9
		Keterampilan untuk berhubungan dengan orang lain	5 6, 7	10, 11
		Kesadaran akan pentingnya pertumbuhan dan perubahan		
	Pendidikan dan eksplorasi karier	Kesadaran akan pentingnya pencapaian prestasi dalam pendidikan	12, 13 23	21, 22 24
		Keterampilan untuk memahami dan menggunakan informasi karier	14, 15	
			16, 17	25
		Kesadaran mengenai hubungan antara belajar dan pekerjaan	18, 19	26
	Perencanaan karier	Kesadaran akan pentingnya tanggung jawab pribadi dan kebiasaan kerja yang baik	20	27
		Kesadaran akan keterkaitan peran kehidupan	28	35, 36
		Kesadaran akan perubahan peran laki-laki dan perempuan dalam pekerjaan	29, 30 31, 32	37 38
	Kesadaran proses membuat perencanaan karier		33, 34	

3.4.3 Pedoman Skoring

Pola penyekoran yang digunakan pada instrumen adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pola Skor Opsi Alternatif Respons

Pernyataan	Skor lima pilihan alternative respons			
	SS	S	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	4	3	2	1
<i>Un-Favorable (-)</i>	1	2	3	4

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-4 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah:

- 1) Untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) memiliki skor 4 pada pernyataan positif dan skor 1 pada pernyataan negatif.

- 2) Untuk pilihan jawaban Setuju (S) memiliki skor 3 pada pernyataan positif dan skor 2 pada pernyataan negatif.
- 3) Untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau skor 3 pada pernyataan negatif.
- 4) Untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau 4 pada pernyataan negatif.

3.5 Proses Pengembangan Instrumen

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Langkah-langkah dalam melakukan uji validitas instrumen terdiri dari:

1) Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum diujicobakan, instrumen kesadaran karier siswa yang telah disusun terlebih dahulu ditimbang kelayakannya oleh para pakar. Penimbangan bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Penimbangan uji kelayakan instrumen dilakukan oleh para pakar. Pengujian instrumen dilakukan oleh dua orang pakar bimbingan dan konseling yaitu Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd dan Dr. Mubiar Agustin. Pengujian juga dilakukan oleh dua orang guru bimbingan dan konseling sekolah yaitu Dikdik Sepna, S.Pd dan M. Harwansyah Putra Sinaga, M.Pd, Kons.

Instrumen yang ditimbang oleh para pakar diklasifikasikan ke dalam dua kualifikasi yaitu Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). “Memadai” artinya butir instrumen bisa langsung digunakan dan “Tidak Memadai” artinya memiliki dua arti yakni butir instrumen tersebut tidak layak digunakan atau harus dibuang atau bias juga digunakan tetapi harus diperbaiki terlebih dahulu sesuai dengan hasil penimbangan. Selanjutnya, hasil penimbangan kelayakan instrumen oleh para ahli bimbingan dan konseling tersebut dijadikan sebagai landasan dalam penyempurnaan instrumen yang telah disusun.

2) Uji Keterbacaan Instrumen

Elsa Keumala, 2018

*PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN KARIER DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK
MENINGKATKAN KESADARAN KARIER SISWA KELAS V SD AL-FITYAN ACEH TAHUN AJARAN
2017/2018*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji Keterbacaan dilakukan dengan melibatkan empat siswa yang memiliki karakteristik sama dengan responden penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keterbacaan item atau butir pernyataan instrumen dapat dipahami oleh responden siswa kelas V sebelum digunakan saat penelitian. Setelah dilakukan uji keterbacaan, diketahui terdapat beberapa item pernyataan yang kurang dipahami oleh siswa seperti kata “canggung”, “minder”, dan “inovatif”, sehingga pemilihan kata pada item pernyataan tersebut diubah.

3) Uji Validitas Instrumen

Skala kesadaran karier siswa sekolah dasar dikembangkan sendiri oleh peneliti sehingga masih memerlukan uji validitas dan reliabilitas untuk melihat tingkat ketepatan dan kelayakan dari setiap item pernyataan dalam instrumen. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiono, 2013: 363). Lebih lanjut Creswell (2012: 159) menyatakan validitas merupakan tingkat penafsiran kesesuaian hasil instrumen dengan tujuan yang diinginkan suatu instrumen (Creswell, 2012: 159). Uji validitas item menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Perhitungan validitas butir pernyataan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 16.0 *for windows*.

Hasil perhitungan dalam penelitian berupa r tabel untuk jumlah populasi sebanyak 50 orang dalam tabel berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Butir Soal

Kesimpulan	Item	Jumlah
Item Valid	1, 2, 6, 8, 11, 12, 13, 15, 18, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38	25 item soal
Item Tidak Valid	3, 4, 5, 7, 9, 10, 14, 16, 17, 19, 20, 24, 32	13 item soal

Item-item tidak valid tersebut dihilangkan sehingga jumlah item sebelum uji coba 38 berkurang menjadi 25 item yang akan digunakan untuk mengungkap kesadaran karier siswa. Digambarkan lebih jelas dalam tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Kesadaran Karier Siswa Kelas V
(Setelah Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	Item
Kesadaran Karier	Pengetahuan diri	Pengetahuan akan pentingnya konsep diri (<i>self-concept</i>)	1, 2, 4
		Keterampilan untuk berhubungan dengan orang lain	5
		Kesadaran akan pentingnya pertumbuhan dan perubahan	3
	Pendidikan dan eksplorasi karier	Kesadaran akan pentingnya pencapaian prestasi dalam pendidikan	6, 7, 10, 11, 12
		Keterampilan untuk memahami dan menggunakan informasi karier	8, 13
		Kesadaran mengenai hubungan antara belajar dan pekerjaan	9, 14
		Kesadaran akan pentingnya tanggung jawab pribadi dan kebiasaan kerja yang baik	15
	Perencanaan karier	Kesadaran akan keterkaitan peran kehidupan	16, 22, 23
		Kesadaran akan perubahan peran laki-laki dan perempuan dalam pekerjaan	17, 18, 24, 19, 25
		Kesadaran akan proses membuat perencanaan karier	20, 21

3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah menguji tingkat reliabilitas skala kesadaran karier siswa sekolah dasar. Menurut Sugiyono (2009):

Elsa Keumala, 2018

PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN KARIER DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KARIER SISWA KELAS V SD AL-FITYAN ACEH TAHUN AJARAN 2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

121) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Pengujian reliabilitas instrumen kesadaran karier siswa pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan *SPSS for Windows Versi 16.0*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah “jika nilai *Alpha* lebih besar dari *r* tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya jika nilai *Alpha* lebih kecil dari *r* tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.”

Uji reliabilitas menggunakan model interpretasi koefisien reliabilitas seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen
(Guildford dalam Suherman, 2003)

Koefisien Reliabilitas	Kategori
$0.90 < r_{xy} \leq 1.00$	Sangat Tinggi
$0.70 < r_{xy} \leq 0.90$	Tinggi
$0.40 < r_{xy} \leq 0.70$	Sedang
$0.20 < r_{xy} \leq 0.40$	Rendah
$0.00 < r_{xy} \leq 0.20$	Sangat Rendah

Berdasarkan pedoman di atas, didapatkan nilai reliabilitas dari tiap variabel dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.8
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	25

Berdasarkan pada pedoman di atas, nilai reliabilitas instrumen kesadaran karier siswa sebesar 0.800 berada pada kategori derajat keterandalan tinggi. Hal

ini membuktikan bahwa instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengungkap tingkat kesadaran karier siswa.

3.5.3 Uji Ketepatan Skala *Likert*

Data yang diperoleh dari hasil uji coba masih berupa data ordinal sehingga perlu mengkonversi nilai skala menjadi nilai interval dengan menempatkan masing-masing nilai skala dalam kelompoknya pada distribusi normal yaitu skor mentah menjadi nilai skor akhir sehingga jarak nilai menjadi sama. Dengan cara ini penentuan nilai skala dilakukan dengan memberi bobot dalam satuan deviasi normal bagi setiap kategori respon.

Pengkonversian nilai skala item ditentukan oleh banyaknya item pernyataan dalam suatu skala. Contoh pengkonversian nilai skala item dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.9
Contoh Pengkonversian Nilai Skala Skor
N= 50 Responden

12	SS	S	TS	STS
f	6	17	23	4
P	0.12	0.34	0.46	0.08
Cp	0.12	0.46	0.92	1
Mid cp	0.06	0.29	0.69	0.96
Z	-1.55	-0.55	0.5	1.76
Z+1.55	0	1	2.05	3.31
Z round	0	1	2	3

Keterangan:

- 1) Menentukan frekuensi (f) atau banyak pilihan responden pada setiap alternatif item. Contoh dapat dilihat pada tabel 3.9, pada item no 12 responden yang memilih alternatif jawaban SS 6 orang, S 17 orang, TS 23 orang, dan STS 4 orang sehingga total responden 50 orang.
- 2) Menentukan P (proporsi) atau persentase setiap alternative jawaban. Contoh dari tabel 3.9 dapat diketahui menentukan proporsi (P) adalah, frekuensi alternative jawaban dibagi dengan total responden. Frekuensi S

- = 17:50 = Proporsi (P) 0.34. perhitungan ini dilakukan pada setiap alternative jawaban item.
- 3) Setelah proporsi alternative dihitung, kemudian dilanjutkan menentukan *cumulative proporsi* (CP) setiap alternative jawabana dengan proporsi alternative jawaban yang sebelumnya. Contoh: untuk menentukan CP alternative jawaban S = proporsi. (SS) 0.12 + proporsi (S) 0.34 = CP (S) 0.46. begitu selanjutnya untuk menentukan CP alternative jawaban lainnya.
 - 4) Kemudian menghitung *Mid Cumulative Proporsi (Mid CP)* dengan cara menjumlahkan $\frac{1}{2}$ P alternative yang sedang dicari *Mid CP* dengan CP alternative sebelumnya. Misalnya untuk *Mid CP* alternative SS yaitu $\frac{1}{2}$ P SS = $0.12:2 = \text{Mid CP}$ alternative SS 0.06. untuk CP alternative S = CP SS 0.12 + $\frac{1}{2}$ PS 0.34 = *Mid CP* 0.29. semikian juga untuk *Mid CP* alternative lainnya.
 - 5) Selanjutnya untuk tiap-tiap *Mid Cumulative Proporsi (Mid CP)* dicari nilai Z nya dengan menggunakan Tabel *Z Score* (terlampir), contoh untuk nilai dengan cara mencari angka 0.06 atau yang paling mendekati dengan angka tersebut di dalam tabel, kemudian tarik garis lurus ke samping dan garis lurus ke atas dari angka tersebut, maka dari ujung garis ke samping diperoleh angka -1.5 sedangkan pada ujung garis ke atas diperoleh angka 0.05 kemudian jumlahkan keduanya, maka diperolehlah bahwa Z dari 0.06 adalah -1.55.
 - 6) Setelah diperoleh nilai Z untuk masing-masing alternative respon (*mid point CP*), maka untuk memperoleh skala, nilai Z yang pertama (alternative dengan nilai skala kecil) angka mutlaknya ditambahkan pada nilai Z tiap alternative. Misalnya pada tabel di atas nilai 0 diperoleh dari -1.55 + 1.55. sete;ah tiap alternative respon memperoleh nilainya kemudian dibulatkan seperti terlihat dalam nilai konversi skala skor. Dari inilah seluruh analisa data dilakukan.

Berikut hasil rekap skor item Skala Likert pada Instrumen Kesadaran Karier Siswa SD, dapat dilihat pada tabel 3.10 sebagai berikut.

Tabel 3.10
Rekap Skor Hasil Keseluruhan Item Skala Kesadaran Karier Siswa
N = 50 Responden

No Item	SS	S	TS	STS
1	0	1	4	4
2	0	1	2	4
3	0	1	2	4
4	0	1	2	2
5	0	1	3	4
6	0	1	2	4
7	0	1	1	2
8	0	1	2	3
9	0	1	2	3
10	0	1	2	3
11	0	1	2	3
12	0	1	2	3
13	0	2	2	3
14	0	2	2	4
15	0	2	4	4
16	0	2	3	4
17	0	1	3	4
18	0	2	4	4
19	0	1	2	3
20	0	1	2	3
21	0	1	2	3
22	0	2	4	4
23	0	2	3	4
24	0	2	2	3
25	0	1	2	3
26	0	1	2	3
27	0	1	1	3

Elsa Keumala, 2018

PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN KARIER DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK
MENINGKATKAN KESADARAN KARIER SISWA KELAS V SD AL-FITYAN ACEH TAHUN AJARAN
2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

28	0	1	2	3
29	0	1	4	4
30	0	1	2	3
31	0	1	2	3
32	0	2	4	4
33	0	1	4	4
34	0	1	4	4
35	0	1	2	3
36	0	1	1	3
37	0	1	2	3
38	0	1	1	3

Berdasarkan tabel 3.10 dari hasil rekap skor, apabila dalam analisis Daya Pembeda (DP) butir ini signifikan maka butir skala tersebut berpola 0,1,2,3 atau 0,1,1,2. Pola inilah yang dipakai. Asal DP nya signifikan maka butir skala yang bersangkutan dapat digunakan, walaupun pola-pola harga skalanya tidak ideal (Subino, 1987: 124).

Langkah pengkonversian nilai skala dengan memberikan bobot dalam suatu deviasi normal akan menghasilkan suatu nilai interval yang tepat dalam memposisikan masing-masing kategori/ alternative respon dalam suatu kontinum. Setelah dilakukan pengkonverian tersebut dan dianalisis, diperoleh item pertanyaan yang telah dirancang.

3.6 Pengembangan Program Bimbingan Karier

Pengembangan produk merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian yang menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D). Pengembangan produk program bimbingan karier merupakan rangkaian kegiatan bimbingan yang disusun secara rinci dan terstruktur yang dilakukan untuk membantu memenuhi kebutuhan siswa dalam bidang karier. Secara operasional, program bimbingan karier yang dimaksud adalah program bimbingan yang dibuat secara sistematis dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar tentang kesadaran karier.

Adapun tahapan dalam pengembangan produk yang berupa bimbingan karier dengan teknik modeling dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1) Struktur Program

Pada struktur program terdiri dari; a) rasional; b) deskripsi kebutuhan; c) tujuan program; d) komponen program; e) sasaran program; g) rencana operasional program; h) tahapan pelaksanaan program; i) pengembangan RPLBK; dan j) evaluasi dan tindak lanjut.

2) Isi Program

Program bimbingan karier merupakan proses bantuan untuk memfasilitasi siswa agar memiliki pemahaman tentang dirinya, kemampuan mengembangkan potensi diri, dan pemecahan masalah yang dialami dalam bidang karier.

Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah kepada pencapaian karier yang mantap, dengan memperhatikan keunikan karakteristik karier serta ragam permasalahan yang dialami (Syamsu Yusuf, 2009: 53). Program bimbingan karier dalam penelitian didasarkan pada teori kesadaran karier yang bertujuan membantu siswa dalam mengembangkan kesadaran karier. Kegiatan pengembangan dilakukan melalui kegiatan pelayanan bimbingan yang berkenaan dengan masalah karier. Seluruh kegiatan layanan bimbingan dilakukan di dalam kelas dengan durasi waktu 1x pertemuan dihitung 40 menit.

3) Uji Kelayakan Program

Program bimbingan karier untuk mengembangkan kesadaran karier siswa sebelum diimplementasikan terlebih dahulu diuji kelayakannya oleh pakar dan praktisi. Pakar dan praktisi yang dilibatkan dalam uji kelayakan program bimbingan ini adalah sebanyak dua orang pakar dalam bimbingan dan konseling dan satu praktisi dalam bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan hasil pertimbangan, sehingga diadakan perbaikan program dengan maksud menyajikan program yang layak untuk diujicoba pada siswa kelas V SD IT Al-Fityan Aceh Tahun Ajaran 2017/2018.

4) Tahap Ujicoba Program

Tahapan pelaksanaan bimbingan karier dengan teknik modeling untuk meningkatkan kesadaran karier siswa terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 3.11
Tahap Pelaksanaan Program Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kesadaran Karier Siswa

No	Tahapan Kegiatan	Sistem Penunjang
1	Asesmen kebutuhan	Instrumen kesadaran karier
2	Perencanaan program	Gambaran umum kesadaran karier
3	Implementasi pelaksanaan program	SKLBK

Elsa Keumala, 2018

PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN KARIER DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KARIER SISWA KELAS V SD AL-FITYAN ACEH TAHUN AJARAN 2017/2018

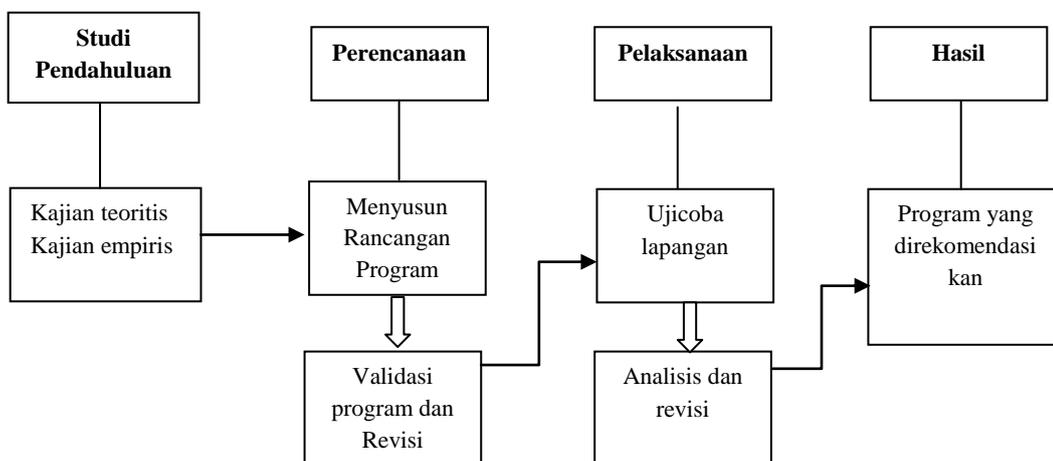
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Evaluasi hasil	Instrumen kesadaran karier
5	Tindak lanjut	Hasil evaluasi pelaksanaan program (program bimbingan karier dengan teknik modeling yang efektif untuk meningkatkan kesadaran karier)

3.7 Prosedur Penelitian

Menurut Borg and Gall (2003: 571), langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian dan pengembangan meliputi: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan model hipotetik, (4) revisi, (5) uji coba terbatas, (6) revisi hasil uji coba, (7) uji coba lebih luas, (8) revisi model akhir, dan (9) diseminasi dan implementasi.

Pada tataran operasional, prosedur penelitian dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: pendahuluan, penyusunan program, validasi program, ujicoba terbatas, revisi, dan program yang direkomendasikan. Secara sistematis tahapan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Langkah-Langkah Penelitian Pengembangan Program

1) Studi Pendahuluan

Tahap studi pendahuluan ditempuh untuk memperoleh informasi awal sebagai bahan dasar penyusunan program. Seluruh informasi yang terhimpun

dari berbagai jenis instrumen dimanfaatkan untuk merancang program. Studi pendahuluan terdiri dari dua kegiatan, yakni studi pustaka dan kajian empiris. Studi pustaka dilakukan untuk menelaah konsep kesadaran karier, konsep bimbingan karier, konsep teknik modeling, hasil penelitian terdahulu mengenai kesadaran karier, dan keefektifan program bimbingan karier dengan teknik modeling. Kajian empiris dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai program bimbingan karier yang telah diberikan pada siswa kelas V SD IT Al-Fityan, permasalahan siswa kelas V SD IT Al-Fityan, serta gambaran kesadaran karier yang diungkap melalui instrumen kesadaran karier yang disebar kepada siswa kelas V SD IT Al-Fityan untuk menentukan sampel penelitian.

Semua data digunakan untuk menyusun program hipotetik bimbingan karier. Melalui studi pendahuluan ini dihasilkan potret awal kebutuhan pelaksanaan bimbingan karier dengan teknik modeling untuk mengembangkan kesadaran karier siswa kelas V SD IT Al-Fityan.

2) Penyusunan Program Hipotetik

Penyusunan program hipotetik bimbingan karier dengan teknik modeling untuk meningkatkan kesadaran karier siswa kelas V SD IT Al-Fityan dilakukan setelah gambaran teoritis dan empiris. Penyusunan program dilakukan dengan merumuskan komponen-komponen program dan isi masing-masing program. Substansi program yang disusun berisi rumusan tentang latar belakang program, deskripsi kebutuhan, tujuan program, komponen program, sasaran program, rencana operasional program, tahapan pelaksanaan program, pengembangan RPLBK, dan evaluasi dan tindak lanjut.

3) Validasi Program

Setelah program tersusun, langkah berikutnya adalah melakukan uji validasi program. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ketepatan program yang akan diberikan. Validasi program dilakukan oleh dua orang pakar bimbingan dan konseling, yakni Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Dari hasil validasi tersusun program yang memadai dan operasional.

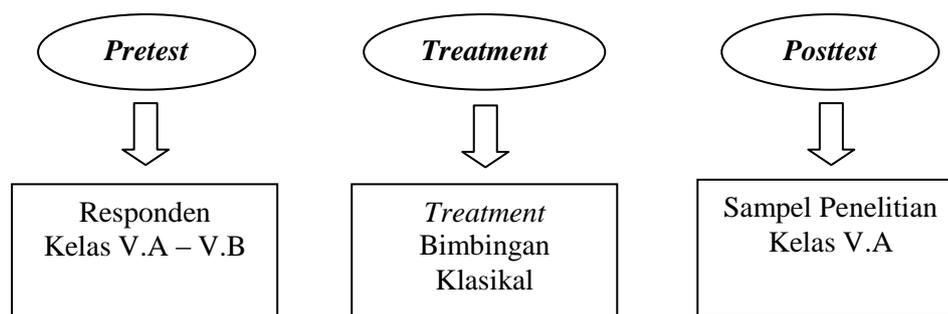
4) Ujicoba Program

Elsa Keumala, 2018

PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN KARIER DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KARIER SISWA KELAS V SD AL-FITYAN ACEH TAHUN AJARAN 2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Program bimbingan karier dengan teknik modeling yang telah divalidasi selanjutnya diujicobakan dengan maksud mengetahui keefektifannya. Uji keefektifan program dilakukan melalui penelitian pre-eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test*. Hal ini dimaksudkan melihat respon dari responden sebelum dan sesudah diberi pelayanan bimbingan. Berikut merupakan rancangan penelitian pre eksperimen:



Gambar 3.2
Rancangan Pre-Eksperimen Uji Keefektifan Program Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling untuk Mengembangkan Kesadaran Karier Siswa

5) Analisis dan Revisi Program

Setelah melakukan ujicoba program, langkah berikutnya adalah melakukan revisi program berdasarkan pada hasil analisis dampak pelayanan bimbingan. Kegiatan ini didasarkan pada data kuantitatif berupa hasil *post test* dan data kualitatif berupa respon subjek penelitian selama proses pelayanan bimbingan berlangsung.

6) Program Akhir

Hasil kegiatan revisi program adalah diperolehnya program hipotetik bimbingan karier dengan teknik modeling untuk meningkatkan kesadaran karier siswa.

3.8 Teknik Analisis Data

Cresswel (2012) mengemukakan langkah-langkah dalam melakukan analisis data penelitian kuantitatif diawali dengan mempersiapkan data untuk dianalisis, lalu melakukan analisis data dimana peneliti melakukan analisis

deskriptif dari data yang diperoleh. Data yang dianalisis dalam penelitian disesuaikan dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Pengolahan data menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for windows*.

Hipotesis penelitian disusun dengan rumusan sebagai berikut.

1) Hipotesis Penelitian

“Program bimbingan karier dengan teknik modeling efektif untuk meningkatkan kesadaran karier siswa kelas V SD Al-Fityan Aceh Tahun Ajaran 2017/2018”.

2) Hipotesis Statistik

$$H_0 : \mu_1 - \mu_2 = 0$$

$$H_1 : \mu_1 - \mu_2 > 0$$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata skor *pre-test* peningkatan kesadaran karier siswa

μ_2 = rata-rata skor *post-test* peningkatan kesadaran karier siswa

Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis, didasarkan pada derajat keyakinan (*level of significance*) yang besarnya $\alpha < 0.05$ atau 5% dengan tingkat kepercayaan 95%.

Prosedur statistika dipakai untuk pengujian hipotesis penelitian adalah dengan menggunakan metode statistika parametrik. Alasan penggunaan metode statistika parametrik karena analisis data yang digunakan adalah berbentuk data interval (Furqon, 2013, hlm. 171). Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, maka untuk menguji efektifitas layanan yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan uji t. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa kelengkapan jumlah instrumen sebelum dan sesudah disebarkan kepada responden. Pemeriksaan kelengkapan dilakukan juga pada kelengkapan responden mengisi data yang dibutuhkan yaitu

data identitas responden dan pilihan jawaban responden terhadap item pernyataan dalam instrumen pengungkap kesadaran karier.

2) Penyekoran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2012). Penskoran instrumen dalam penelitian disusun dalam bentuk data interval yang dilakukan pada setiap alternatif jawaban yang dipilih oleh siswa.

Untuk keperluan data kuantitatif, maka jawaban diberi skor seperti yang tertera dalam Tabel 3.12 sebagai berikut.

Tabel 3.12
Pola Penyekoran Butir Pernyataan Instrumen Pengungkap Kesadaran Karier

Pernyataan	Skor lima pilihan alternative respons			
	SS	S	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	4	3	2	1
<i>Un-Favorable (-)</i>	1	2	3	4

3) Pengelompokkan Data

Setelah seluruh data terkumpul, kemudian diolah dan dianalisis sebagai bahan acuan dalam menyusun program layanan. Data-data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kesadaran karier kemudian diolah dengan menetapkan ke dalam tiga kategori, yaitu kategori baik (tinggi), cukup baik, dan kurang baik (rendah).

Tabel 3.13
Kategorisasi Kesadaran Karier Siswa Kelas V SD AL-Fityan Aceh

No.	Interval	Kategori
1.	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Baik (Tinggi)
2.	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Cukup Baik (Sedang)

Elsa Keumala, 2018

PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN KARIER DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KARIER SISWA KELAS V SD AL-FITYAN ACEH TAHUN AJARAN 2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Kurang Baik (Rendah)
----	--------------------------	----------------------

Sumber: (Azwar, 2010, hlm. 109)

Tabel 3.14
Kategori Tingkat Kesadaran Karier Siswa Kelas V SD Al-Fityan Aceh

Kategori	Rentang Skor	Kualifikasi
Tinggi	> 73	Siswa pada kategori ini sudah memiliki keterampilan dan pemahaman yang baik pada kesadaran karier yakni mengenai diri, hubungan pendidikan dan karier, serta perencanaan karier.
Sedang	68 – 73	Siswa pada kategori ini memiliki pemahaman yang baik pada kesadaran karier yakni mengenai diri, hubungan pendidikan dan karier, serta perencanaan karier.
Rendah	< 68	Siswa pada kategori ini belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai diri, hubungan pendidikan dan karier, serta perencanaan karier

Analisis uji keefektifan program bimbingan karier dengan teknik modeling dilakukan dengan analisis data *pretest* dan *posttest*, langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut.

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for windows* dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* menggunakan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang digunakan pada uji normalitas adalah sebagai berikut.

Elsa Keumala, 2018

PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN KARIER DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK
MENINGKATKAN KESADARAN KARIER SISWA KELAS V SD AL-FITYAN ACEH TAHUN AJARAN
2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_0 : Skor *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal

H_1 : Skor *pretest* dan *posttest* berdistribusi tidak normal.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

Jika *Sig.* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika *Sig.* $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika kedua data berdistribusi normal maka dilakukan uji statistik parametrik yaitu uji *Paired Sample t test*. Jika salah satu atau kedua data yang dianalisis berdistribusi tidak normal maka dilakukan uji statistik nonparametrik yaitu uji *Wilcoxon*. Secara lebih rinci, hasil uji normalitas dengan bantuan program *SPSS* dapat dilihat pada bagian lampiran.

(2) Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Jika salah satu atau kedua data *pretest* dan *posttest* memenuhi asumsi normalitas maka pengujiannya menggunakan uji statistik parametrik uji *Paired t test*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

H_0 = tidak terdapat perbedaan antara rata-rata skor *pretest* dan *posttest* kesadaran karier

H_1 = terdapat perbedaan antara rata-rata skor *pretest* dan *posttest* kesadaran karier

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

Jika *Sig.* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika *Sig.* $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hipotesis uji perbedaan dua rata-rata, maka dapat disimpulkan melalui kriteria pengujian hipotesis program bimbingan karier dengan teknik modeling. Hipotesis penelitian sebagai berikut.

- i. Jika nilai *Asym. Sig. 2-tailed* < 0.05 , maka H_0 ditolak, artinya program bimbingan karier dengan teknik modeling efektif untuk meningkatkan kesadaran karier siswa

- ii. Jika nilai *Asym. Sig. 2-tailed* ≥ 0.05 , maka H_0 diterima, artinya program bimbingan karier dengan teknik modeling tidak efektif untuk meningkatkan kesadaran karier siswa